

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah aspek universal yang harus ada dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang dapat secara aktif mengembangkan potensi diri pada peserta didik. Untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta kemampuan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa dan negara. Adanya perkembangan ilmu pengetahuan tidak bisa dipungkiri mengakibatkan kemajuan dalam bidang teknologi yang mempengaruhi kehidupan sosial, pendidikan, ekonomi, politik dan kebudayaan bangsa Indonesia.

Sesuai dengan yang terjadi pada saat ini, mata pelajaran Bahasa Indonesia sering diremehkan dan kurangnya minat siswa, bahkan dianggap sebagai mata pelajaran yang membosankan, khususnya dalam bidang keterampilan menulis. Keterampilan menulis karangan merupakan sebuah kompetensi dasar yang harus dicapai pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V sekolah dasar. Terdapat beberapa kompetensi dasar yang saling berkaitan dengan pembelajaran menulis pada siswa kelas V sekolah dasar, diantaranya menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana yang memperhatikan penggunaan ejaan seperti huruf kapital, tanda titik, tanda koma, dan lainnya. Menyusun karangan berdasarkan rangkaian gambar, menemukan kalimat utama, dan menyusun karangan tentang berbagai topik.

Keterampilan menulis harus diikuti dengan keterampilan berbahasa lainnya. Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi antar manusia, oleh karena itu bahasa tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan manusia. Keterampilan berbahasa yang harus dikuasai yakni keterampilan membaca, berbicara, menulis dan menyimak. Kegiatan menyimak dan membaca masuk kedalam aspek reseptif sedangkan

kegiatan berbicara dan menulis masuk ke dalam aspek produktif, karena pada umumnya keempat aspek keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan satu sama lain tidak dapat dipisahkan. Ini menjadi suatu pembelajaran yang padu dalam kesatuan saat mengajarkan Bahasa Indonesia. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ranggaiasanka, A. (2011:90) mengungkapkan bahwa membaca merupakan salah satu kegiatan yang penting dalam mengembangkan kecakapan menulis anak dengan kemampuan tata bahasa yang baik dan benar.

Resmini (2010:93) menyatakan bahwa “keterampilan berbahasa tulis terdiri atas keterampilan membaca dan menulis”. Membaca merupakan sebuah kegiatan yang memahami bahasa tulis, sedangkan keterampilan menulis merupakan kegiatan menggunakan bahasa tulis sebagai media untuk mengungkapkan sebuah gagasan. Menurut Tarigan (2008:21) menyatakan bahwa menulis merupakan suatu kegiatan dalam keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dengan orang lain. Adapun menurut Yunus (2009:12) menyatakan bahwa “menulis ialah suatu kegiatan penyampaian pesan komunikasi dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya”. Jika dilakukan perbandingan dengan ketiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang sulit dipahami orang lain selain penulis aslinya.

Pembelajaran menulis saat ini sangat disayangkan, karena kurang mendapatkan perhatian dari guru saat proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas, sehingga pada saat ini keterampilan menulis siswa kurang mencapai target yang seharusnya. Keterampilan menulis sangatlah penting, mengingat perkembangan yang cepat dan dinamis, menuntut setiap orang untuk berpartisipasi dalam menuangkan berbagai ide, gagasan dan pendapat positif ke dalam bentuk tulisan.

Pembelajaran menulis pada diri siswa tidaklah menjadi suatu pembelajaran yang menyenangkan, pada umumnya masih banyak siswa yang masih kesulitan menemukan gagasan serta mengembangkan gagasan yang ada untuk dituangkan ke dalam bentuk tulisan. Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi mengapa siswa tidak begitu tertarik dengan kegiatan tulis-menulis ini. Beberapa faktor diantaranya adalah strategi pembelajaran yang digunakan guru tidak menarik dan cenderung monoton.

Hal ini yang kemudian menjadi tantangan bagi seorang guru dalam

mengajarkan pembelajaran menulis terutama dalam keterampilan menulis. Keterampilan menulis bukan hanya pemberian teori semata, tetapi bagaimana guru dapat melatih siswa untuk menulis secara berulang-ulang. Seorang guru harus mampu menciptakan suasana kondusif dalam setiap proses pembelajaran. Karena dengan suasana yang kondusif mampu merangsang daya pikir dan kreatifitas siswa dalam mengekspresikan perasaan dan pendapatnya baik secara lisan maupun tertulis.

Menulis karangan bukanlah hal yang mudah dilakukan. Terdapat banyak macam karangan yang ada dan memiliki karakteristik masing-masing. Salah satunya yang menjadi pembahasan saat ini adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi adalah karangan yang memaparkan sebuah gambaran yang mana pembaca diajak seolah-olah masuk kedalam tulisan merasakan, melihat, dan mendengarkan objek secara nyata. Menulis karangan deskripsi merupakan suatu keterampilan menulis yang termasuk kedalam kategori cara sederhana bagi siswa untuk melatih dan mendeskripsikan keterampilan menulis, karena keterampilan menulis karangan deskripsi mampu melatih siswa untuk menjelaskan suatu objek yang didapat melalui imajinasi dan cara berpikirnya yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan.

Pada saat ini proses belajar menulis karangan deskripsi masih menggunakan metode yang terbilang tradisional belum tersentuh moderanisasi, pembelajarannya sampai saat ini hanya berpusat pada guru daripada berpusat pada siswa. Ada beberapa sekolah yang memiliki masalah pada minimnya partisipasi siswa di pembelajaran, dikarenakan gurulah yang memegang peran penting dalam proses belajar mengajar. Kurangnya variasi pada proses pembelajaran menulis karangan deskripsi sehingga siswa cepat merasakan bosan saat pembelajaran dimulai. Kurangnya ketertarikan serta tekad siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran yang lebih khusus pada keterampilan menulis mampu dijadikan sebagai pendorong minimnya keterampilan menulis.

Hasil observasi awal yang dilakukan peneliti, peneliti menemukan masih banyak siswa yang kesulitan dalam mencari dan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan, penulisannya kurang tepat termasuk pada penggunaan bahasa Indonesia, ejaan huruf kapital, tanda baca titik, tanda baca koma dan lainnya. Ada

beberapa siswa yang masih kesulitan dalam membaca, pada akhirnya mempengaruhi kemampuan menulis. Contohnya, penggunaan ejaan huruf kapital yang salah pada penulisan, penggunaan tanda baca, dan pemilihan bahasa Indonesia yang kurang tepat. Selain itu masih ada siswa yang menulis tidak menggunakan jarak setiap kata, siswa menulis di garis yang tidak tepat sehingga siswa masih kesulitan untuk menulis dengan rapih.

Hal itu terjadi karena kurangnya latihan menulis dan minimnya minat menulis pada siswa sehingga sampai saat ini siswa masih mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis. Kendala pada keterampilan menulis karangan deskripsi ini, siswa masih belum tepat dalam mengolah isi atau gagasan yang akan dikemukakan, seperti pengembangan gagasan yang terbatas sehingga pengembangan topik kurang memadai. Dibagian isi atau gagasan yang akan dikemukakan seharusnya sesuai dengan judul serta pengembangan gagasan yang cermat, sehingga banyak fakta pendukung yang sesuai dengan topik. Terdapat tata bahasa yang tidak komunikatif dan terdapat banyak kesalahan. Ejaan dan tata tulis yang masih terdapat banyak kesalahan dan tidak sesuai dengan aturan sehingga terlalu banyak menghamburkan makna.

Pentingnya menguasai EYD, tanda baca, dan menguasai kaidah penulisan untuk mengurangi kesalahan pada bagian ejaan dan tata tulis. Berdasarkan dari hasil tersebut perlu diadakan sebuah upaya untuk dapat meningkatkan keterampilan dalam menulis karangan deskripsi. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan penelitian dengan judul “Analisis Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan *Powerpoint* pada Siswa Sekolah Dasar”. Konsep pembelajaran ini yaitu dengan menggunakan *powerpoint* sebagai media, siswa diarahkan untuk membuat kalimat berdasarkan gambar yang telah disediakan, kemudian dikembangkan menjadi sebuah paragraf yang utuh. Dengan begitu memudahkan siswa dalam memunculkan daya imajinasi pada saat pembuatan karangan deskripsi.

Penggunaan *powerpoint* pada pembelajaran menulis ini digunakan karena pada umumnya karakteristik siswa pada perkembangan kognitif anak usia sekolah dasar berada dalam tahap operasional konkret. Pada tahap ini cara berpikir anak masih bersifat konkret sehingga mereka belum bisa menangkap suatu objek secara abstrak atau melakukan abstraksi tentang sesuatu yang konkret.

Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait kemampuan menulis karangan deskripsi. Untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi, mengetahui faktor apa saja yang menjadi penghambat kemampuan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dasar, dan menemukan solusi untuk mengatasi kemampuan menulis karangan deskripsi.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan *powerpoint* pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
2. Apa saja faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dasar?
3. Bagaimana solusi untuk mengatasi kesulitan menulis karangan deskripsi menggunakan *powerpoint* pada siswa kelas V Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan tersebut, maka dalam penelitian ini dapat diuraikan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi menggunakan *powerpoint* pada siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesulitan menulis karangan deskripsi pada siswa kelas V Sekolah Dasar.
3. Untuk mengetahui solusi mengatasi kesulitan menulis karangan deskripsi menggunakan *powerpoint* pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk kepentingan teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan wawasan dan pengetahuan terkait kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media gambar pada siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman

terkait kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media gambar pada siswa kelas V Sekolah Dasar bagi:

1. Bagi peneliti

Sebagai salah satu bentuk peningkatan wawasan berpikir dan meningkatkan pengetahuan peneliti, serta dapat memperdalam pemahaman peneliti khususnya dalam kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media gambar pada siswa kelas V di Sekolah Dasar.

2. Bagi anak

Penelitian ini dapat memberikan motivasi belajar pada siswa dan juga mendorong kemampuan menulis karangan deskripsi pada anak.

3. Bagi orang tua

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan orang tua untuk membantu meningkatkan kemampuan menulis karangan deskripsi melalui media gambar.

4. Bagi pendidik

Guna menambah wawasan sekaligus bahan pertimbangan dalam pemilihan kegiatan untuk mengetahui kemampuan menulis karangan deskripsi.

1.5 Struktur Organisasi Penelitian

Struktur organisasi penelitian ini diawali dengan bab pendahuluan dan diakhiri dengan metode penelitian, secara lengkapnya sebagai berikut:

BAB I Merupakan pendahuluan yang terdiri dari ; 1) Latar belakang penelitian; 2) Rumusan masalah; 3) Tujuan penelitian; 4) Manfaat penelitian; 5) Struktur Organisasi Skripsi.

BAB II Merupakan kajian pustaka yang terdiri dari 1) Pengertian kemampuan menulis; 2) Karangan Deskripsi; 3) Media; 4) Penelitian yang Relevan; 5) Roadmap Penelitian.

BAB III Merupakan metode penelitian yang terdiri dari; 1) Lokasi Penelitian; 2) Subjek Penelitian; 3) Jenis-jenis Penelitian; 4) Prosedur Penelitian.

BAB IV Merupakan Temuan dan Pembahasan.

BAB V Merupakan Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi.